

**EVALUASI PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI DESA LANSOT
KECAMATAN KEMA KABUPATEN MINAHASA UTARA**

RIVALDY GERALDO MASAMBE

FEMMY G.M. TULUSAN

NOVVA N. PLANGITEN

Aldomasambe12@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine how to evaluate the direct cash assistance program in Lansot Village, districts Kema North Minahasa. The research method used in this research is descriptive research method with a qualitative approach. Data collection in this study was conducted through interviews, observation, and document collection. While the data analysis technique used is qualitative with the approach of William N. Dunn in Introduction to Public Policy Analysis 2003. The core of this problem is that the direct cash transfer program in Lansot Village has not been fully implemented properly, recipients of direct cash assistance have not been fully evenly distributed and on target. Based on the results of the study, it can be concluded that the evaluation of the direct cash assistance program in Lansot Village, Kec. Kema Kab. North Minahasa has been able to run well, which is the goal of this program to be able to fulfill the direct cash assistance program in Lansot Village to run effectively and efficiently and get positive responses from the village community. However, in the distribution of the target recipients of direct cash assistance, it has not been fully achieved, according to some residents there are still those who have not received this direct assistance even though they are in the eligible category to receive this direct cash assistance.

Keywords: Evaluation, Program, Direct Cash Assistance

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana evaluasi program bantuan langsung tunai di Desa Lansot Kec. Kema Kab. Minahasa Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Sedangkan Teknik Analisa data yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan William N. Dunn dalam Pengantar Analisis Kebijakan Publik 2003. Inti permasalahan ini yaitu program bantuan langsung tunai di Desa Lansot belum sepenuhnya berjalan dengan baik, perekrutan penerima bantuan langsung tunai belum sepenuhnya merata dan tepat sasaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu evaluasi program bantuan langsung tunai di Desa Lansot Kec. Kema Kab. Minahasa Utara sudah mampu berjalan dengan baik yang menjadi tujuan program ini mampu terpenuhi sehinggah program bantuan langsung tunai di Desa Lansot dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mendapat respon positif dari masyarakat desa. Tetapi dalam pemerataan perekrutan penerima bantuan langsung tunai ini belum sepenuhnya merata, menurut beberapa warga masih ada yang belum menjadi penerima bantuan langsung tunai ini padahal mereka masuk dalam kategori layak untuk menerima bantuan langsung tunai ini.

Kata kunci: Evaluasi, Program, Bantuan Langsung Tunai

PENDAHULUAN

Program BLT terkesan sebagai program dadakan yang hanya mengejar target waktu untuk meredam gejolak sosial akibat kenaikan harga BBM. Hal ini nampak dari sempitnya waktu yang tersedia untuk memverifikasi data rumah tangga miskin. Sehingga mengakibatkan banyak masalah yang terjadi, salah satunya yaitu sering terjadi keterlambatan pembagian dana BLT serta ketidak tepatan dalam melakukan pendataan sehingga ada beberapa keluarga yang seharusnya menerima BLT justru tidak menerima atau menjadi anggota penerima BLT di karenakan pemerintah lalai melakukan pendataan. Maka isu yang mencuat ke permukaan adalah masalah keterlambatan pembagian dana serta Ketidak tepatan pendataan terhadap calon penerima BLT yang berakibat ketidakpuasan masyarakat atas pendistribusian program BLT.

Program bantuan ini dirancang dalam rangka kompensasi pengurangan subsidi BBM. Untuk itu pemerintah menyediakan dana kompensasi bagi kurang lebih 15,5 juta keluarga miskin. Setiap rumah tangga miskin menerima Rp100.000 per bulan yang diberikan dalam setiap tiga bulan sekali. Pada penyaluran BLT tahap pertama, pemerintah menyediakan dana sebesar Rp 4,6 triliun. Penyaluran BLT kepada rumah tangga miskin dilaksanakan oleh PT. Pos Indonesia.

Di kabupaten Minahasa utara, tepatnya di Desa Lansot, kecamatan Kema pelaksanaan BLT masih menjadi suatu dilema. Di karenakan sering terjadi keterlambatan pembagian dana BLT, masyarakat masih sering mengeluh tentang keterlambatan pembagian dana yang bisa sampai berhari hari lamanya, masyarakat mengeluh juga dikarenakan keadaan sekarang yang mana di Indonesia bahkan di hampir seluruh negara di Dunia sedang mengalami pandemic Covid-19 yang mengakibatkan banyak karyawan atau pekerja kehilangan

pekerjaannya atau di PHK oleh tempat mereka bekerja karena di berlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 ini, dengan terjadinya itu maka secara otomatis pendapatan mereka menurun karena tidak memiliki pekerjaan. Pada bulan September tahun 2020 harusnya dana BLT di bagikan kepada masyarakat penerima dana BLT tersebut, namun yang terjadi pembagian dana tersebut terlambat dana nya nanti di bagikan pada awal bulan Oktober 2020. Serta ada beberapa keluarga yang memasuki kategori keluarga miskin tidak menjadi calon/penerima Bantuan Langsung Tunai, dikarenakan pemerintah setempat lalai dalam melakukan pendataan calon penerima BLT,

Pelaksanaan program BLT sebenarnya telah jelas dan rinci. Berbagai permasalahan yang muncul seputar BLT, membuat pelaksanaan program BLT menjadi menarik untuk diteliti. Pelaksanaan penyaluran dana kompensasi subsidi BBM selalu menghadapi permasalahan, oleh karena itu diperlukan evaluasi dini terhadap program BLT untuk mencari jalan keluar dari permasalahan dan kelemahan teknis di lapangan. Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui secara obyektif dan nyata tentang pelaksanaan Program Pembagian Dana BLT di desa Lansot, kecamatan Kema, kabupaten Minahasa Utara

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan, yaitu:

Pertama, Vaanesa Claudia, Gustaf B. Tampi,very Y. Londa mahasiswa dan dosen fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Sam Ratulangi Sulawesi Utara dengan judul “Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Minahasa Selatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi staf

Dinas Perhubungan Kab. Minahasa Selatan berpartisipasi dalam program Pendidikan dan pelatihan teknis. Masih banyak kendala yang tidak sesuai dengan hasil evaluasi. Pemanfaatan fasilitas pada saat itu pelaksanaan program diklat baik dari peserta yaitu pegawai dinas perhubungan Minahasa Selatan dan dari pihak penyelenggara sendiri belum maksimal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi metode sedangkan data sekunder menggunakan studi Pustaka dan dokumentasi metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diklat Program tersebut belum memenuhi target dalam perubahan yang baik bagi karyawan kemajuan Dinas Perhubungan Kabupaten Minahasa Selatan. Ini bisa jadi dilihat berdasarkan hasil evaluasi setelah mengikuti pendidikan dan dilihat berdasarkan hasil evaluasi setelah mengikuti pendidikan dan Pendidikan mengenai empat indikator evaluasi yang dikemukakan oleh Daniel Stufflebeam. Peneliti memberikan saran pada penelitian ini yaitu lebih memperhatikan masing-masing penempatan pegawai beserta jenis program pendidikan dan pelatihannya diikuti oleh setiap karyawan agar tercipta profesional dan baik kinerja sesuai dengan masing-masing staf bidang Selatan Dinas Perhubungan Kabupaten Minahasa.

Kedua, oleh tim peneliti dari mahasiswa FKIP Sanata Dharma, Yogyakarta pada tahun 2005 dengan judul "Efektivitas BLT bagi masyarakat Manisrenggo, Klaten". Tim tersebut meneliti tentang ketepatan sasaran dan manfaat BLT bagi masyarakat Manisrenggo, Klaten. Dalam penelitian tersebut digunakan metode *ex post facto*. Peneliti melakukan wawancara kepada penerima BLT di Manisrenggo, Klaten dengan tujuan untuk meneliti efektifitas penggunaan BLT. Hasil penelitian mendapatkan bahwa pelaksanaan BLT belum

tepat sasaran karena masih banyak masyarakat miskin yang belum mendapatkan BLT, selain itu manfaat yang didapat dari BLT hanya bersifat sementara karena dana dari BLT tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dimasa yang akan datang.

Ketiga, oleh Aulia Azzarah, Mahasiswa universitas Sumatra Utara 2009 dengan Judul "Pelaksanaan Subsidi Langsung Tunai (SLT) di Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar" penelitian tersebut meneliti mengenai pencacahan penerima BLT dan tanggung jawab petugas di Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari penerima BLT dan petugas kecamatan. sedangkan dokumentasi dilakukan pada saat pencairan dana SLT dan pengambilan gambar kondisi rumah penerima BLT. Hasil penelitian mendapatkan bahwa masih adanya kendala dalam pencacahan khususnya dalam penyaluran informasi dan pembuatan KKB serta masih ada sebagian petugas yang bingung akan tugas dan tanggungjawabnya. Selain itu, sering terjadi kekeliruan di Kantor pos, misalnya ketika kupon yang telah disobek dari KKB penerima jatuh atau terselip, sehingga pegawai kantor pos kesulitan untuk memastikan bahwa semua kupon telah tersimpan dengan baik. Ukuran kupon yang kecil juga membuat sobekan kupon mudah tercecer. Hasil lainnya adalah tentang pengalokasian SLT yang banyak digunakan untuk konsumsi, bukan untuk membayar sekolah dan menambah biaya kesehatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dana SLT lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

KONSEP TEORI

Evaluasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti penilaian; hasil. Menurut Bryan & White (1987), evaluasi adalah upaya untuk mendokumentasi dan melakukan

penilaian tentang apa yang terjadi dan juga mengapa hal itu terjadi, evaluasi yang paling sederhana adalah mengumpulkan informasi tentang keadaan sebelum dan sesudah pelaksanaan suatu program/rencana.

Evaluasi menurut Charles O. Jones dalam Aprilia (2009) adalah “evaluation is an activity which can contribute greatly to the understanding and improvement of policy development and implementation” (evaluasi adalah kegiatan yang dapat menyumbangkan pengertian yang besar nilainya dan dapat pula membantu penyempurnaan pelaksanaan kebijakan beserta perkembangannya). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi dapat mengetahui apakah pelaksanaan suatu program sudah sesuai dengan tujuan utama, yang selanjutnya kegiatan evaluasi tersebut dapat menjadi tolak ukur apakah suatu kebijakan atau kegiatan dapat dikatakan layak diteruskan, perlu diperbaiki atau dihentikan kegiatannya.

Pengertian Program Program dapat diartikan menjadi dua istilah yaitu program dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum dapat diartikan bahwa program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Apabila ”program” ini dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. . Dengan demikian yang perlu ditekankan bahwa program terdapat 3 unsur penting yaitu: a. Program adalah realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan. b. Terjadi dalam kurun waktu yang lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan. c. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang

berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang program sendiri. Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Suharsimi Arikunto, 1993: 297).

BLT merupakan bantuan yang diberikan pada masyarakat miskin dengan kriteria tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga miskin yang diberikan secara langsung melalui kantor pos sebesar Rp 100.000/bulan yang diterimakan 3 bulan sekali. Inpres No.12 Tahun 2005 tentang pelaksanaan BLT kepada Rumah Tangga Miskin yang dikeluarkan pada 10 september 2005 merupakan dasar hukum pertama mengenai program BLT. Melalui Inpres tersebut Presiden menginstruksikan pada Bappenas untuk mengkoordinasikan penyusunan rencana dan organisasi pelaksana program. Presiden juga menginstruksikan agar Gubernur/Bupati/Walikota beserta jajarannya memberikan dukungan dan pengawasan atas pelaksanaan program. Mendagri mengkomunikasikan kegiatan pendataan melalui surat No. 413.3/1941/SJ tanggal 1 agustus 2005 tentang pendataan penduduk miskin yang berbunyi “.... Kami minta kepada para Gubernur, Bupati/Walikota untuk menyiapkan para kepala desa/kelurahan, ketua RW ,ketua RT sebagai

petugas lapangan yang akan membantu BPS melaksanakan pendaftaran”.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang hal-hal yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moelong, 2004:6).

Informan penelitian merupakan orang yang oleh peneliti di anggap menguasai, memahami, dan tau tentang objek penelitian, yang dapat memberikan informasi secara jelas dan tepat. Adapun informan dalam penelitian ini

- | | |
|-----------------|-----------|
| 1. Penerima BLT | : 4 orang |
| 2. Petugas BLT | : 1 orang |
| 3. Kepala desa | : 1 orang |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program BLT di Desa Lansot sudah berjalan dengan baik, pemerintah Desa lansot berhasil melakukan tugas nya dengan baik yaitu untuk mensejahterahkan masyarakat lewat program BLT. Banyak respon positif yang di berikan masyarakat desa Lansot terhadap program BLT.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu, program BLT di Desa Lansot sudah berjalan dengan baik bahkan mendapat respon positif dari masyarakat meskipun masih ada beberapa masyarakat yang menganggap bahwa program BLT di Desa Lansot ini belum berjalan dengan baik. Itu berarti pemerintah Desa harus lebih teliti lagi dalam melakukan usaha-usaha agar program BLT bisa lebih baik lagi. Secara keseluruhan program BLT di Desa Lansot telah berjalan dengan baik, di karenakan program ini mampu memenuhi apa yang menjadi tujuan pemerintah desa Lansot yaitu

untuk mensejahterahkan masyarakat dan menopang ekonomi Desa Lansot. Telah banyak usaha-usaha yang telah di upayakan oleh pemerintah desa dan juga pihak yang terkait dengan program BLT di Desa Lansot sehingga program BLT ini bisa efektif dan efisien sehingga bisa mencapai apa yang mejadi tujuan pemerintah desa Lansot dalam menyelenggarakan program BLT di Desa Lansot.

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi program BLT di Desa Lansot maka peneliti menggunakan 6 kriteria evaluasi menurut William N. Dunn, 2003 adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas

Dalam penelitian ini program BLT yang di jalankan di Desa Lansot sudah mencapai tujuan yang telah di tetapkan oleh pemerintah Desa yaitu untuk mensejahterahkan masyarakat Desa Lansot khususnya masyarakat yang kurang mampu dan untuk menopang perekonomian Desa. Pihak pemerintah Desa Lansot dan pihak yang terkait dengan program BLT di Desa lansot telah melakukan berbagai upaya agar supaya apa yang menjadi tujuan dari program BLT di Desa Lansot bisa tercapai.

Pemerintah Desa telah melakukan beberapa cara agar supaya program BLT ini bisa efektif salah satunya yaitu melakukan transparansi dalam penyaluran dana dan transparansi dalam pendataan atau perekrutan calon penerima BLT di Desa Lansot. Selain itu pemerintah juga melakukan sosialisasi tentang pogram BLT agar masyarakat mengetahui apa yang menjadi tujuan dari di adakannya program BLT di Desa lansot.

2. Efisiensi

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa program BLT di Desa Lansot masih efisien karena upaya-upaya pemerintah Desa Lansot serta pihak yang berkaitan dengan program BLT untuk membuat program BLT ini berjalan dengan baik tidak memakan

banyak biaya, sehingga biaya yang masih tersisa bisa di gunakan untuk keperluan Desa Yang lainnya.

Pemerintah Desa Lansot melakukan sosialisasi tentang pentingnya program BLT ini dan apa yang menjadi tujuan pemerintah dalam menjalankan program BLT di Desa Lansot. Selain itu pemerintah melakukan transparansi penyaluran dana serta transparansi pendataan calon penerima BLT.

Dengan beberapa cara yang di jelaskan tadi bisa di lihat bahwa cara-cara yang di lakukan pemerintah Desa Lansot untuk membuat program BLT berjalan dengan baik tidak perlu mengeluarkan banyak dana, karena dari upaya-upaya tersebut pemerintah hanya memperbanyak aksi dan turun ke masyarakat langsung untuk meakukan sosialisasi serta pendataan calon penerima BLT.

3. Kecukupan

Dalam hasil penelitian telah membuktikan bahwa program BLT di Desa Lansot telah berjalan dengan efektif dan efisien dan telah mencapai tujuan dari program BLT desa Lansot yang telah di tetapkan oleh pemerintah Desa. Tujuan dari program BLT di Desa lansot telah tercapai, dan dengan tercapainya tujuan tersebut program BLT di Desa Lansot mendapat banyak respon positif dari masyarakat Desa Lansot. Karena yang menjadi tujuan di adakannya program BLT ini di Desa Lansot yaitu bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat khususnya masyarakat yang kurang mampu serta untuk menopang perekonomian Desa Lansot.

4. Perataan

Program BLT di Desa Lansot belum sepenuhnya merata karena masih ada beberapa warga yang belum merasakan dampak yang signifikan terhadap program BLT di Desa Lansot. Dalam wawancara di atas peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa warga di Desa Lansot yang sebenarnya layak untuk menjadi calon

penerima BLT justru tidak di daftarkan oleh pemerintah desa. Pendataan masyarakat kurang mampu yang dilakukan pemerintah Desa Lansot masih belum maksimal sehingga masih ada beberapa warga yang belum merasakan dampak yang signifikan dari program BLT, meskipun menurut pemerintah dan mayoritas masyarakat yang ada di desa Lansot sudah mengakui bahwa tujuan dari program BLT yaitu untuk mensejahterahkan masyarakat desa dan untuk menopang perekonomian Desa Lansot telah tercapai, tetapi masih ada saja beberapa warga yang belum merasakan dampak dari tujuan program BLT tersebut.

5. Responsivitas

atas program BLT di Desa Lansot serta uapaya-upaya pemerintah Desa dan pihak yang berkaitan dengan BLT di Desa lansot telah mendapat respon positif dari masyarakat. Banyak respon positif yang diberikan masyarakat dikarenakan program BLT telah berjalan dengan baik di Desa Lansot dan mampu memenuhi apa yang menjadi tujuan Program BLT di Desa Lansot meskipun dalam hal perataan program BLT di Desa Lansot ini belum sepenuhnya merata, tetapi mayoritas masyarakat desa telah memberikan respon positif terhadap berjalannya program BLT di Desa Lansot.

Dengan adanya respon positif yang di berikan masyarakat desa terhadap Program BLT, itu berarti pemerintah Desa Lansot serta pihak yang bersangkutan dengan program BLT ini berhasil menjalankan tugasnya dalam mencapai apa yang menjadi tujuan di adakanya program BLT di Desa lansot

6. Ketepatan

Langkah-langkah yang di lakukan pemerintah Desa dan pihak yang terkait dengan program BLT di Desa Lansot sudah cukup tepat, hal ini di perjelas dengan terpenuhinya tujuan dari program BLT di Desa Lansot yaitu untuk mensejahterahkan masyarakat Desa Lansot khususnya

masyarakat yang kurang mampu serta untuk menopang perekonomian Desa Lansot. Dengan ketepatan Langkah-langkah yang di lakukan pemerintah Desa Lansot serta pihak yang terkait dengan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Lansot yang mengakibatkan terpenuhinya tujuan program BLT, sehingga mampu membuat hampir seluruh masyarakat di Desa Lansot memberikan respon positif bagi program BLT serta bagi upaya-upaya yang di lakukan pemerintah Desa.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Program BLT di Desa lansot sudah berjalan dengan baik dan efektif, karena tujuan dari program BLT ini telah tercapai yaitu, untuk mensejahterahkan masyarakat Desa Lansot dan untuk menopang perekonomian Desa.
2. Upaya-upaya yang di lakukan pemerintah Desa Lansot agar program BLT bisa berjalan dengan baik sangat efisien dan tepat untuk mencapai tujuan program BLT di Desa Lansot.
3. Masyarakat telah merasa puas dengan adanya program BLT di Desa Lansot ini, karena program BLT ini mampu berjalan dengan efektif dan efisien.
4. Program BLT di Desa Lansot belum sepenuhnya merata, karena dampak yang di timbulkan oleh program ini belum bisa di rasakan bagi beberapa warga Desa Lansot. Karna bebrapa warga tersebut tidak menjadi calon penerima BLT padahal mereka layak untuk menerima bantuan tersebut.
5. Karena tujuan dari program BLT di Desa Lansot telah tercapai maka banyak mendapat respon positif dari msyarakat, selain itu upaya-upaya yang di lakukan pemerintah desa serta pihak yang bersangkutan dengan program BLT ini

juga mendapat respon positif dari masyarakat karena tindakan yang di lakukan pemerintah desa dan pihak yang terkait sangat tepat dan efisien.

6. Hasil positif yang di akibatkan oleh program BLT di Desa Lansot yang berjalan dengan baik, sangat berguna bagi masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu di Desa Lansot. karena program ini dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat desa.

SARAN

Mengacuh pada hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah desa harus melakukan evaluasi pelaksanaan program BLT dalam melakukan verifikasi data ulang masyarakat miskin tahap berikutnya agar pemerintah mengetahui ada atau tidaknya penurunan tingkat kemiskinan masyarakat miskin di Desa Lansot.
2. Pemerintah Desa Lansot sebaiknya lebih teliti dalam melakukan pendataan rumah tangga calon penerima BLT. Agar semua masyarakat lebih khusus masyarakat kurang mampu di Desa Lansot bisa di rekrut sebagai calon penerima bantuan.
3. Pemerintah Desa Lansot dan pihak yang terkait dengan Program BLT Desa Lansot agar lebih meningkatkan sosialisasi tentang, maksud dan tujuan BLT kepada masyarakat di Desa Lansot.
4. Pemerintah Desa Lansot harus berupaya mempertahankan respon positif yang di berikan masyarakat terhadap program BLT

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, H. (2019). *Ciri-ciri dan komponen evaluasi program*. Jakarta.

- Moleong, J. L. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Endarwita.(2012). *Konsep evaluasi program*.
- Suryani, A. E. (2010). *Evaluasi pelaksanaan program bantuan lngsung tunai di kelurahan kampung baru kecamatan medan utrara*. Kota medan : Universitas Sumatra Utara
- Widianingsih, R. (2017). *Evaluasi program bantuan langsung tunai (BLT) di kecamatan prembun, kabupaten kebumen, jawa tengah* : Universitas Santana Dharma, Yogyakarta
- Muryadi, A. (2017). *Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi*. Surakarta : FKIP PJKR UTP SKA
- Claudia, Vanesa. Tampi, Gustaf. Londa, Y, Very. (2019). *Evaluasi program Pendidikan dan pelatihan pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Minahasa Selatan*. Fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Sam Ratulangi Manado.
- William, D. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Maun, Carly. (2020). *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaliat Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Azzahra, Aulia. (2009). *Pelaksanaan Subsidi Langsung Tunai (SLT) di Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar*. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Sumatera Utara.